

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
EKSTRAKURIKULER BACA TULIS ALQURAN DI SMAN 7
SURAKARTA
Tahun Ajaran 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam**

**Oleh:
HAJAR KHOIRUNNISA
G000130049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN
KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER BACA TULIS
ALQURAN DI SMAN 7 SURAKARTA
Tahun Ajaran 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Hajar Khoirunnisa
G000130049

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Drs. M. Darajat Ariyanto, M. Ag

NIDN. 061 403 560 1

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN
KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER BACA TULIS
ALQURAN DI SMAN 7 SURAKARTA
Tahun Ajaran 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


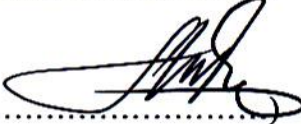
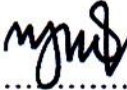
Hajar Khoirunnisa
NIM. G000130049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 07 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | |
|---|--|
| 1. <u>Drs. M. Darajat Ariyanto, M. Ag</u>
(Ketua Dewan Penguji) | (..... ) |
| 2. <u>Drs. Saifuddin Zuhri, M. Ag</u>
(Sekertaris Dewan Penguji) | (..... ) |
| 3. <u>Dr. Mohammad Ali, S. Ag, M. Pd</u>
(Anggota Dewan Penguji) | (..... ) |

Surakarta, 07 Agustus 2018

Disahkan,

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,




Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag
NIDN. 0605096402

PERSYARATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Agustus 2018

Penulis



Hajar Khoirunnisa

NIM. G000130049

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN
KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER BACA TULIS
ALQURAN DI SMAN 7 SURAKARTA
Tahun Ajaran 2017/2018**

Abstrak

Penelitian mengenai peran guru PAI dalam penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler BTA di SMAN 7 Surakarta ini dilatar belakangi oleh upaya guru PAI dalam rangka menjadikan siswa/siswi berkarakter religius melalui ekstrakurikuler BTA. Rumusan masalah yang coba dikembangkan oleh peneliti adalah, 1) Apa peran guru PAI dalam penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler BTA, dan 2) Bagaimana dampak ekstrakurikuler BTA terhadap karakter siswa/siswi. Adanya rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran-peran yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam rangka penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler BTA serta mendeskripsikan dampak yang dirasakan oleh siswa/siswi setelah rutin mengikuti ekstrakurikuler BTA dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis lapangan yang dikemas dalam bentuk kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan dari SMAN 7 Surakarta. Data yang telah didapatkan diolah menggunakan metode deduktif, yaitu menyelaraskan antara teori yang telah ada dengan fakta di lapangan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam rangka penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler BTA tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi juga mendidik. Peran lain yang harus dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai informator, fasilitator, motivator, inisiator, dan organisator. Ekstrakurikuler BTA yang dilaksanakan dengan rutin berdampak terhadap karakter siswa/siswi pada kehidupan sehari-hari, seperti lebih menyegerakan untuk sholat lima waktu dan dhuha, beberapa siswi yang belum memakai jilbab pada akhirnya memutuskan memakai jilbab, serta lebih toleran terhadap teman sejawat yang belum bisa membaca Alquran.

Kata Kunci: SMAN 7 Ska, Karakter Religius, Ekstrakurikuler BTA

Abstract

The Research about the role of PAI teachers in the implementation of religious character through BTA extracurricular at SMA 7 Surakarta is motivated by the efforts of PAI teachers in order to make students have a religious character through BTA extracurricular. The formulation of the problem that was developed by the researcher were, 1) What is the role of the PAI teacher in implementing religious character through BTA extracurricular, and 2) What is the impact of BTA extracurricular in relation with the student's character. With the formulation

of the problem mentioned above, this study aims to explain the roles carried out by PAI teachers in implementing religious character through BTA extracurricular and describing the impact felt by students after doing BTA extracurricular activities routinely. This study uses field type research which is implemented in the form of in qualitative research. Data collection was carried out using the method of observation, interviews, and documentation obtained from SMAN 7 Surakarta. The data that has been obtained is processed using the deductive method, which is to synchronize the existing theories with the facts in the field. The results of the study concludes that the role of PAI teachers in implementing religious character through BTA extracurricular is not only limited in the aspect teaching alone. Teacher must also be an educator Another role that must be carried out by PAI teachers is becoming the informant, facilitator, motivator, initiator, and organizer. BTA extracurricular activities that are carried out routinely have an impact towards the student's religious characteristics in daily life, such as praying five times a day and dhuha routinely, female students who previously did not worn the headscarf finally have decided to wear the hijab. They are also more tolerant towards peers who cannot read Al-Qur'an.

Keywords: SMAN 7 Ska, Religious character, BTA Extracullicular

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang dengan lebar membuka sekat-sekat informasi dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi dari Negara manapun dengan hanya berbekal benda kecil bernama *smartphone* atau *gadget*. Penggunaan gadget untuk membaca informasi dapat dikategorikan sebagai salah satu sisi positif dari kemajuan teknologi, namun diluar sisi positif tersebut banyak pula persoalan yang sampai saat ini belum mampu diselesaikan salah satunya adalah munculnya degradasi moral dikalangan generasi muda.

Bangsa Indonesia yang menjadi salah satu Negara dengan jumlah pemeluk agama Islam terbanyak di dunia, sebetulnya sudah memiliki modal untuk membentengi moral generasi muda dari serangan bertubi-tubi modernisasi. Benteng karakter tersebut dapat ditumbuhkan dari kesadaran beragama yang juga menjadi ruh dari terbentuknya bangsa ini. Modal lain yang dimiliki oleh masyarakat adalah kecenderungan untuk lebih religius dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti banyaknya pengajian atau halaqah, serta munculnya simbol-simbol keagamaan di ruang publik yang seharusnya

dapat menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk membentengi dirinya dengan agama.

Modal lain adalah keluarnya peraturan tentang penguatan pendidikan karakter sebagaimana yang telah diatur dalam Perpres No. 87 tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter. Dalam Perpres tersebut salah satu tujuan dari PKK adalah membekali peserta didik sehingga menjadi generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila serta pendidikan karakter yang baik guna menghadapi perubahan jaman di masa depan. Adanya Perpres tersebut menandakan bahwa Pemerintah betul-betul mengkaji jawaban atas terjadinya degradasi moral yang saat ini banyak dilakukan oleh generasi muda.

Salah satu cara mengukur keberhasilan dari penguatan pendidikan karakter adalah dilaksanakannya uji coba di beberapa sekolah dengan metode full day school (sekolah sehari penuh). Dalam essay gagasan Solopos Rabu, 7 April 2017 salah satu dosen Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Mohammad Ali meyoroti penguatan pendidikan karakter yang diuji cobakan di kota Surakarta. Dalam essay gagasan miliknya dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter menggunakan metode full day school dapat dirasakan betul hasilnya secara maksimal apabila didukung dengan kondisi ekologi/kultur yang kondusif serta kemauan guru untuk berubah agar transfer nilai pendidikan karakter mudah untuk dilaksanakan.

Sekolah lain di Surakarta yang mencoba untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter adalah SMAN 7 Surakarta. Beberapa kegiatan di SMAN 7 Surakarta memang dimaksudkan sebagai salah satu implementasi dari adanya penguatan pendidikan karakter, kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga program. Pertama program pembiasaan seperti dilaksanakannya upacara bendera pada hari senin, menyanyikan lagu Indonesia raya, berdoa bersama, dan lain-lain. Kedua penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar-mengajar. Ketiga program penguatan pendidikan karakter menggunakan kegiatan

ekstrakurikuler, seperti ekstrakuriler Baca Tulis Alquran, PMR, Pramuka, dan lainnya.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran. Spesifikasi penguatan karakter yang mencoba diteliti oleh penulis adalah karakter religius yang pada 18 nilai karakter versi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah yang menjadi poin pertama disebutkan. Pihak yang berperan aktif dalam penguatan karakter melalui ekstrakurikuler BTA ini adalah guru PAI di SMAN 7 Surakarta.

Dari uraian di atas maka penulis akan seobjektif mungkin untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran di SMAN 7 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

Setelah mengetahui latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apa peran Guru PAI dalam penanaman karakter religius melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran? Bagaimana dampak ekstrakurikuler BTA terhadap siswa/siswi?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha guru PAI dalam rangka menanggulangi siswa dan siswi yang tidak dapat membaca Alquran atau masih belum lancar dalam membaca Alquran melalui kegiatan Ekstrakurikuler BTA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret di SMAN 7 Surakarta. Adapun subjek dari penelitian ini ialah Guru PAI yang juga bertanggung jawab sebagai koordinator ekstrakurikuler BTA di SMAN 7 Surakarta dan siswa/siswi SMAN 7 Surakarta yang mengikuti ekstrakurikuler BTA. Teknik pengumpulan data dengan melakukan

observasi¹, wawancara² dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat deduktif.

2. METODE

Penelitian mengenai “Peran Guru PAI dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler BTA di SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018” merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi.

Prof Burhan Bungin berpendapat penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalam datanya tidak terbatas.³ Dari keterangan Prof. Bungin tersebut dapat disimpulkan, bahwa penelitian kualitatif apabila dapat mengumpulkan data semakin mendalam, maka hasil penelitian tersebut semakin berkualitas. Djunaidi Ghony dalam bukunya juga memiliki pemikiran mengenai penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistic atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁴

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Polkinghorne yang dikutip oleh Haris menyebutkan bahwa fenomenologi merupakan studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu.⁵

Dengan kata lain fenomenologi mencoba untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu mengenai fenomena tertentu yang akan dikaji lebih mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari dari subjek

¹ Observasi adalah mengumpulkan data melalui pengamatan atau peninjauan secara cermat. Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 100.

² Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi obyek penelitian. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 89.

³ Dr. Ibrahim, M. A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 52-53

⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017), 25

⁵ Ibid, 67

yang diteliti. Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yang berupa wawancara dan observasi secara langsung. Yang kedua menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari arsip-arsip sekolah yang didapat secara resmi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Guru PAI dalam Penanaman Karakter Religius

Keresahan yang muncul dalam diri guru PAI serta banyaknya dalil yang menjelaskan keutamaan membaca Alquran, maka guru PAI SMAN 7 Surakarta sepakat untuk membentuk ekstrakurikuler tiga tahun silam. Meski masih seumur jagung akan tetapi manfaat yang dirasakan oleh guru PAI dalam rangka mendidik siswa/siswi agar mau belajar membaca Alquran tidak lepas dari peran yang selama ini dilaksanakan. Berikut ini peran guru PAI dalam penanaman karakter religius:

Pertama, guru PAI memiliki peran sebagai informator. Dalam hal ini guru PAI memberikan informasi pada saat materi pembelajaran atau non-materi pembelajaran apabila hal tersebut memang diperlukan. Informasi yang diberikan oleh guru PAI tidak hanya menambah wawasan bagi siswa/siswi akan tetapi juga memberikan efek kesadaran diri pada siswa/siswi untuk lebih taat beragama.

Kedua, guru PAI memiliki peran sebagai organisator. Dalam hal ini guru PAI memiliki tugas untuk membuat jadwal kegiatan sesuai akademik dan non-akademik untuk menunjang minat dan bakat siswa/siswi, serta demi terciptanya efisiensi serta efektivitas pada saat kegiatan berlangsung.

Ketiga, guru PAI berperan sebagai motivator. Dalam hal ini guru PAI memberikan dorongan dalam bentuk niat dan semangat kepada siswa/siswi untuk meningkatkan gairah dalam rangka belajar membaca Alquran. Motivasi ini perlu dilakukan melihat usia siswa/siswi yang senang mencoba hal baru dan mudah menipis semangatnya dalam belajar membaca Alquran.

Keempat, guru PAI berperan sebagai inisiator. Dalam hal ini guru PAI mencari cara baru yang mudah diterima oleh siswa/siswi sehingga siswa/siswi tidak bosan dalam belajar agama. Inisiator dari guru PAI SMAN 7 Surakarta adalah menciptakan ekstrakurikuler BTA yang diadakan diluar jam belajar-mengajar yang sudah tercatat dalam kurikulum.

Kelima, guru PAI berperan sebagai fasilitator. Dalam hal ini guru memberikan fasilitas dalam membaca Alquran, sehingga siswa/siswi mudah dalam menangkap informasi yang diberikan.

3.2 Dampak Ekstrakurikuler BTA terhadap Siswa/siswi

Keberhasilan ekstrakurikuler BTA tidak hanya dilihat dari banyaknya siswa/siswi yang dapat membaca Alquran, tetapi perubahan sikap yang ditunjukkan kearah yang lebih baik seharusnya juga menjadi pertimbangan dalam keberhasilan ekstrakurikuler BTA.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 orang siswa/siswi, diantaranya mengaku bahwa dampak terbesar yang dirasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler BTA secara rutin adalah lebih tepat waktu dalam menjalankan sholat lima waktu dan menyempatkan waktu untuk sholat Dhuha. Bagi siswi yang mengikuti beberapa diantaranya mengaku memakai jilbab setelah mampu membaca Alquran.

4. PENUTUP

Berdasarkan data-data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dipaparkan mengenai Peran Guru PAI dalam Penanaman Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler BTA di SMAN 7 Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pertama, Peran guru PAI dalam pelaksanaan ekstrakurikuler BTA tidak hanya bisa dinilai dari banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut atau nilai mata pelajaran PAI yang diatas rata-rata. Ekstrakurikuler BTA dirancang dengan tujuan lebih daripada sekedar nilai yang tertera di lembar raport. Peran guru PAI sebagai inisiator, motivator, fasilitator, serta sebagai informator menunjukkan bahwa ekstrakurikuler BTA memiliki tujuan

yang lebih mulia dari hanya sekedar nilai. Penanaman karakter religius melalui halaqoh tersebut merupakan salah satu ikhtiar dari peran guru PAI dalam mengembangkan karakter baik dalam diri siswa/siswi. Dalam realitanya karakter religius yang ditanamkan oleh guru PAI lebih kepada penanaman mengenai taat beribadah. Sikap-sikap pendukung karakter religius yang lain seperti toleransi dan hidup rukun antar umat beragama pada saat ekstrakurikuler BTA tidak begitu ditekankan, karena hal tersebut sudah termasuk dalam kurikulum ajar pada saat di kelas. Konsen dari ekstrakurikuler BTA sendiri hanya bagaimana menjadikan siswa/siswi lebih taat kepada Allah SWT. Meski baru seumur jagung, ekstrakurikuler BTA mampu memberikan ilmu yang lebih banyak selain ilmu agama islam yang didapatkan saat pelajaran didalam kelas.

Kedua, Pengelolaan ekstrakurikuler BTA oleh guru PAI juga berdampak terhadap karakter siswa/siswi yang mengikuti. Dari hasil wawancara siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler BTA lebih condong kepada taat beribadah. Beberapa siswa/siswi mengaku sering kali menjalankan Sholat Dhuha meski tidak setiap hari setelah mengikuti ekstrakurikuler BTA, serta lebih tepat waktu ketika sholat. Perubahan positif tersebut juga dirasakan oleh siswi yang mengikuti ekstrakurikuler BTA. Beberapa diantaranya mengaku memakai hijab setelah mengikuti ekstrakurikuler BTA dan mengikuti halaqoh. Siswi lainnya yang telah berhijab berusaha untuk lebih melebarkan hijabnya agar bisa menutup aurat. Sikap-sikap pendukung untuk memiliki karakter religius seperti toleransi dan hidup rukun antar umat beragama telah ada sendirinya pada diri siswa/siswi karena sejak awal sekolah siswa/siswi sadar telah masuk pada lingkungan yang heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Said. 2005. *Fikih Hubungan antar Agama*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Akmal, Hawi. 2014. *Dasar-dasar Studi Islam*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.

- Akmal, Hawi. 2014. *Dasar-dasar Studi Islam*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Alghazali, Imam. 2017. *Intisari Kitab Ihya' Ulumuddin*,. Yogyakarta: Mutiara Media.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Jakarta, Bumi Aksara.
- Bahasa, Pusat. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Dahliana, Asep. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Sosio-Religi Vol. 15 No. 01.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duryat, Masduki. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Harahap, Syahrin. 2011. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hidayat, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hidayatullah, Agus, dk. 2011. *Al-Qur'an Transliterasi Per-kata dan Terjemahan Per-kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Ismail, Faisal. 2014. *Dinamika Ketukunan Antarumat Agama*. Bandung: PT. Remaja Roksdaya.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta; Ar-ruz Media.
- Majid dk, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui PAI di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Marzuqi, Ashyari. 2001. *Wawasan Islam Menggapai Kehidupan Qur'ani*. Yogyakarta: LP2M.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nata, Abuddin. 2001. *Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta; PT. INDEKS
- Soekanto, Soerjono. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subroto, Suryo. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.